

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *toxic relationship* yang terjadi pada remaja yang berpacaran di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Partisipan dalam penelitian merupakan dua remaja putri korban *toxic relationship* yang berusia 21 tahun. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Validitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu dengan menggunakan *multimethode* seperti wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua partisipan yang sedang mengalami hubungan yang beracun memiliki bentuk kekerasan dalam pacaran, faktor yang mendukung partisipan bertahan dalam hubungan yang *toxic*, hingga dampak yang timbul dari *toxic relationship*. Masih adanya rasa sayang, cinta, serta takut kehilangan pasangan merupakan salah satu alasan untuk bertahan di dalam hubungan yang *toxic*. Secara umum, kedua partisipan memiliki respon yang berbeda dalam menghadapi hubungannya yang *toxic*.

Kata Kunci: *Toxic relationship*, remaja, berpacaran.

ABSTRACT

This study aims to determine the description of toxic relationships that occur among teenagers who are dating in Sleman Regency, Yogyakarta. Participants in the research were two young women who were victims of toxic relationships aged 21 years. This type of research is qualitative using a case study approach method. Validity in this research uses data triangulation, namely by using multimethods such as interviews and observations. The results of this research show that the two participants who are experiencing a toxic relationship have forms of violence in dating, factors that support participants staying in a toxic relationship, and the impacts that arise from a toxic relationship. Still feeling affection, love, and fear of losing your partner are one of the reasons for staying in a toxic relationship. In general, the two participants had different responses in dealing with their toxic relationship.

Keywords: *Toxic relationship, teenagers, dating.*